



Pola Asuh Berbasis Sabar dan Syukur dengan Metode *Flashcard* di SLB Bhakti Wiyata Surabaya

Mulya Dinda Nur¹, Yusria Ningsih²

¹Departement/Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail : dindagrain@gmail.com¹, yusrianingsih05@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received October 11, 2025

Revised October 15, 2025

Accepted October 16, 2025

Keywords:

Parenting Style, Patience, Gratitude, Flash Cards

ABSTRACT

This study is motivated by the low initial reading skills of second-grade. This study aims to describe the implementation of a parenting pattern based on patience and gratitude through the flashcard method in the learning process at Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata. The background of the study is based on the needs of children with special needs who require a creative, communicative, and religious-based learning approach to enhance their motivation and learning skills. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of a parenting pattern based on patience and gratitude is able to provide exemplary character values to students, while the use of flashcard media is proven to help improve focus, comprehension, and student engagement in learning activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 11, 2025

Revised October 15, 2025

Accepted October 16, 2025

Kata Kunci:

Pola Asuh, Sabar, Syukur, Flash Card

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pola asuh berbasis sabar dan syukur melalui metode flashcard dalam proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata. Latar belakang penelitian didasarkan pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan pembelajaran kreatif, komunikatif, dan bernilai religius dalam meningkatkan motivasi serta keterampilan belajarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh berbasis sabar dan syukur mampu memberikan keteladanan nilai karakter pada peserta didik, sedangkan penggunaan media flashcard terbukti membantu meningkatkan fokus, pemahaman, serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mulya Dinda Nur

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami perbedaan atau hambatan yang signifikan dalam aspek fisik, intelektual, sosial, maupun emosional selama proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak seusianya. Kondisi tersebut membuat mereka memerlukan layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan individu. Umumnya, Anak Berkebutuhan Khusus juga dapat mengikuti pembelajaran di sekolah reguler dengan dukungan yang memadai (Ainu Ningrum, 2022).

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang berupaya menyesuaikan diri dengan berbagai perbedaan yang dimiliki peserta didik (Fauzan et al., 2021). Termasuk anak berkebutuhan khusus. Secara konsep dan paradigma, pendidikan ini bersifat akomodatif dengan menerima setiap siswa tanpa memberikan label negatif. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif juga menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait (Bahri, 2021). Pendidikan inklusi juga merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bersifat inovatif sekaligus strategis dalam membuka akses seluas-luasnya bagi seluruh anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan disabilitas. Sistem pendidikan inklusif memberikan layanan yang memungkinkan setiap anak untuk belajar bersama di sekolah umum dengan tetap menghargai keberagaman serta kebutuhan individu masing-masing, sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal (Tanjung et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, proses belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) perlu disusun secara fleksibel supaya lebih mudah dipahami. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi akademik, tetapi juga perlu menekankan penguasaan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam sangat penting untuk mempertahankan minat belajar siswa agar tidak cepat merasa bosan. Salah satu media konkret yang efektif adalah flashcard, karena mampu menarik perhatian, meningkatkan daya ingat, serta mendorong terjalinnya interaksi lebih aktif antara guru dan peserta didik (Yunaini, 2021).

Di sisi lain, keberhasilan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus tidak hanya bergantung pada media pembelajaran, melainkan juga pada pola asuh yang diterapkan (Aprilia Saputri et al., 2023). Pola asuh berbasis sabar dan syukur penting untuk membangun suasana positif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memotivasi anak dalam belajar. Kesabaran mendukung konsistensi guru maupun orang tua dalam mendampingi anak, sementara sikap syukur mendorong penerimaan dan apresiasi terhadap setiap kemajuan yang dicapai, sekecil apa pun. Dalam praktik pembelajaran di SLB, media yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan anak serta sederhana namun efektif. Salah satu media yang sering digunakan adalah flashcard, yang terbukti dapat membantu proses belajar secara visual, menarik perhatian anak, sekaligus memperkuat daya ingat. Penggunaan flashcard juga dapat memfasilitasi pola interaksi antara guru dan siswa yang lebih intens, sehingga nilai kesabaran dan syukur dapat diinternalisasikan secara alami melalui kegiatan belajar.

Sekolah SLB Bhakti Wiyata sebagai lembaga pendidikan khusus memiliki tantangan dalam mendampingi peserta didik dengan berbagai hambatan. Oleh karena itu, penerapan pola asuh berbasis sabar dan syukur yang dipadukan dengan metode flashcard menjadi penting untuk diteliti lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan pola



asuh sabar dan syukur dilakukan dalam proses pembelajaran dengan media flashcard di SLB Bhakti Wiyata, serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi dan perkembangan belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena pembelajaran secara mendalam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata, khususnya terkait penerapan pola asuh berbasis sabar dan syukur melalui penggunaan media flashcard. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara rinci prosedur, kondisi, dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian adalah anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Bhakti Wiyata. Mereka menjadi fokus utama dalam proses observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan flashcard. Keterlibatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai interaksi, perilaku, dan respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Informan penelitian adalah guru pendamping di SLB Bhakti Wiyata. Guru dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik siswa, serta menerapkan pola asuh sabar dan syukur dalam interaksi sehari-hari di kelas. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai strategi guru, kendala yang dihadapi, serta bentuk komunikasi yang mendukung perkembangan anak. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses belajar mengajar, khususnya saat penggunaan flashcard. Sementara itu, wawancara mendalam dengan guru bertujuan untuk memperoleh perspektif profesional terkait penerapan pola asuh sabar dan syukur dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan model analisis Spradley. Menurut Spradley, analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Analisis domain berfungsi untuk memberikan gambaran umum terkait fokus penelitian. Dalam konteks ini, domain yang dianalisis adalah pola asuh guru berbasis nilai sabar dan syukur dalam proses pembelajaran, serta penerapan media flashcard untuk mendukung pemahaman siswa berkebutuhan khusus.

Selanjutnya, analisis taksonomi dilakukan untuk menata data yang diperoleh dari domain-domain tersebut. Peneliti memusatkan perhatian pada dua domain utama, yaitu penerapan pola asuh sabar dan syukur oleh guru dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, serta strategi penggunaan media flashcard sebagai sarana pembelajaran yang interaktif. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk konkret penerapan nilai sabar dan syukur, seperti cara guru memberi penguatan positif, menanamkan rasa syukur dalam aktivitas belajar, serta penggunaan flashcard sebagai media untuk memperkuat daya ingat dan meningkatkan fokus siswa.

Pada tahap analisis komponensial, peneliti mendalami variasi penerapan pola asuh sabar dan syukur pada guru yang berbeda, serta membandingkan efektivitas penggunaan flashcard terhadap jenis kebutuhan anak. Analisis ini menyingkap adanya perbedaan strategi guru berdasarkan tingkat kesabaran dalam menghadapi hambatan siswa, cara menumbuhkan rasa syukur pada anak, serta tingkat keterampilan guru dalam memanfaatkan flashcard sesuai karakteristik siswa.



Analisis tema kultural dilakukan dengan mencari pola keterkaitan antara domain, taksonomi, dan komponensial. Dari hasil analisis, muncul tema-tema utama seperti pentingnya kesabaran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penanaman nilai syukur untuk membangun sikap positif siswa, serta penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran yang mampu menjaga motivasi dan memfasilitasi interaksi aktif. Tema-tema tersebut membentuk pemahaman yang utuh mengenai bagaimana pola asuh berbasis sabar dan syukur dipadukan dengan metode flashcard dapat mendukung proses pembelajaran di SLB Bhakti Wiyata.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru kelas, guru pendamping, dan hasil observasi langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi metode dengan menggabungkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara menggali pengalaman guru dalam menerapkan pola asuh sabar dan syukur, sedangkan observasi memperlihatkan praktik nyata penggunaan flashcard dalam kelas. Penerapan triangulasi ini memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi di lapangan, sekaligus memperkuat validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Asuh

Pola asuh merupakan sistem yang digunakan dalam merawat, membimbing, mendidik, serta menjaga keberlangsungan hidup anak. Salah satu bentuk pola asuh adalah pola asuh otoriter, yaitu pola yang menekankan pada kepatuhan penuh anak terhadap aturan dan perintah yang ditetapkan oleh guru, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya sendiri. Pola asuh juga disebut sebagai proses pendidikan yang mencakup sikap dan metode guru dalam mendidik anak. Sejak usia dini, pola asuh yang tepat berperan penting dalam membentuk kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, sehingga anak berkembang menjadi pribadi berkarakter. Menurut Gunarsa dalam May (2024), pola asuh mencakup cara pendidik memperlakukan peserta didik, sehingga pendekatan yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (May, 2024).

Anisah dalam Amalia et al. (2023) menjelaskan pola asuh memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak, terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian lebih dalam aspek emosional dan mental. Pola asuh tidak hanya sekadar memberikan arahan atau pengawasan, tetapi juga mencakup bimbingan yang mendukung anak untuk memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta menjadi pribadi yang mandiri. Beberapa kajian menjelaskan bahwa pola asuh adalah sikap dan metode yang diterapkan orang tua atau pendidik dalam membimbing, melindungi, serta merawat anak, sehingga anak dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih siap dan percaya diri (Amalia et al., 2023).

Guru berperan penting dalam perkembangan anak, terutama dalam menstimulasi pertumbuhan serta memberikan arahan yang optimal. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidik yang mampu menjadi teladan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi mereka tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, anak dapat berkembang menjadi pribadi yang merdeka secara batin, pikiran, dan tenaga. Melalui pendidikan yang tepat,



mereka diharapkan tumbuh sebagai individu yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama, sekaligus mampu mengangkat derajat tanah airnya (Rahmaningrum & Fauziah, 2020).

Pada saat anak memasuki usia sekolah, mereka akan mengenal lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, yakni sekolah. Lembaga pendidikan ini berfungsi sebagai perpanjangan dari pendidikan dalam keluarga. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan mengelola kelas, karena melalui pengelolaan kelas yang baik proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien (Ratnawati et al., 2024).

b. Sabar

Sabar ialah pondasi penting dalam membentuk karakter, terutama bagi anak. Sabar tidak hanya berfungsi sebagai benteng diri dari sikap negatif, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dalam mengendalikan emosi, menjaga akhlak, serta melatih keikhlasan menerima keadaan. Dalam konteks pola asuh berbasis sabar dan syukur, sabar menjadi nilai utama yang perlu ditanamkan sejak dini, termasuk bagi anak-anak inklusi, agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang kuat, ikhlas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan tenang dan penuh keimanan (Ulum & Roziqin, 2021).

Sikap sabar bagi seorang guru merupakan kunci utama dalam mengembangkan pola asuh yang efektif, khususnya di lingkungan pendidikan anak inklusi. Kesabaran tidak hanya tercermin dalam kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi perbedaan karakter dan kebutuhan khusus anak, tetapi juga dalam memberikan bimbingan secara konsisten, tenang, dan penuh kasih. Dengan kesabaran, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan motivasi siswa, serta mengelola kelas dengan lebih baik (Mulasi, 2023).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155–157, Allah menegaskan bahwa sabar adalah kunci keberhasilan seorang hamba dalam menghadapi ujian hidup, karena melalui sabar manusia mendapatkan rahmat dan petunjuk-Nya (Rahmawati, 2023). Dalam konteks pendidikan inklusi, sikap sabar yang dimiliki guru sangat penting dalam pola asuh, karena membantu mereka menghadapi perbedaan karakter dan kebutuhan setiap anak dengan tenang, penuh kasih sayang, serta konsisten dalam mendidik, termasuk saat menggunakan media pembelajaran seperti flashcard.

c. Syukur

Rasa syukur dapat dimaknai sebagai kesadaran individu terhadap kebaikan atau pemberian yang diterima dari orang lain. Emmons dan McCullough dalam (Naufal et al., 2024) menegaskan bahwa syukur merupakan bentuk pengakuan atas kontribusi pihak lain dalam kehidupan seseorang (Naufal et al., 2024). Syukur sebagai kesadaran untuk mengingat sekaligus menampakkan nikmat yang telah di anugerahkan Allah SWT. Sikap ini memiliki kaitan erat dengan amal perbuatan, sebab amal merupakan refleksi dari rasa syukur itu sendiri. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena orang yang benar-benar bersyukur akan memanfaatkan setiap peluang untuk beribadah kepada Allah.

Syukur juga menjadi sarana dalam menjaga dan mengembangkan karunia-Nya. Hati yang bersyukur akan meneguhkan kebaikan yang sudah ada serta melahirkan kebaikan yang baru. Umumnya, orang awam bersyukur hanya ketika memperoleh rezeki material, sedangkan mereka yang telah mencapai pencerahan batin akan tetap bersyukur baik dalam keadaan senang maupun sulit. Bahkan, seseorang yang telah mendapatkan cahaya Ilahi tidak lagi membedakan



nikmat atau penderitaan, sebab ia selalu menyaksikan rahmat Allah dalam setiap pengalaman hidupnya (Maesaroh & Muslih, 2023).

Sikap syukur dapat membantu individu memandang kehidupan dan berbagai beban yang dijalani secara lebih positif. Pada orang tua maupun guru anak inklusi, rasa syukur mampu mengurangi potensi konflik peran yang dijalani serta menumbuhkan perilaku positif dalam mendampingi anak. Dengan bersyukur, mereka lebih mampu menerima keterbatasan anak, membangun hubungan yang hangat, memiliki tujuan jelas dalam mendidik, serta berusaha memanfaatkan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi anak. Hal ini menjadikan orang tua dan guru tidak hanya sabar dalam proses mendidik, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kondisi anak, sehingga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Hernanda & Sofiah, 2022).

d. Flashcard

Proses pembelajaran mengenal kata merupakan upaya memahami simbol tertulis yang terbentuk dari rangkaian suku kata. Menurut Sulaimah dan Hanita (2018), keterampilan ini penting karena tanpa penguasaan mengenal kata, peserta didik akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi, memahami, serta menggunakan simbol tertulis. Flashcard, yang berasal dari istilah bahasa Inggris flash berarti cepat dan card berarti kartu, adalah media pembelajaran berupa kartu edukatif berisi gambar dan kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Media ini dapat dibuat secara mandiri oleh guru maupun menggunakan produk yang sudah tersedia (Stefani & Samsiyah, 2021).

Arsyad dalam Lilik Hayati (2021) juga memaknai flashcard sebagai media berbentuk kartu berukuran kecil yang memuat gambar, teks, atau simbol tertentu yang berfungsi sebagai pengingat dan penuntun peserta didik terhadap suatu konsep. Kartu ini dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan mengeja sekaligus memperkaya kosakata anak. Umumnya, flashcard terdiri atas dua sisi, di mana bagian depan berisi gambar atau kata, sedangkan bagian belakang berisi arti atau penjelasannya (Hayati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SLB Bhakti Wiyata, ditemukan bahwa pendekatan pendidikan inklusi yang diterapkan guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pola asuh, penanaman nilai sabar, syukur, serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif seperti flashcard. Temuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa pola asuh yang tepat, didukung oleh sikap sabar dan syukur, serta penggunaan media yang sesuai, dapat membantu anak berkebutuhan khusus berkembang secara optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pertama, pola asuh yang diterapkan guru di SLB Bhakti Wiyata menunjukkan adanya kombinasi antara pola asuh demokratis dan otoriter. Di satu sisi, guru tetap menekankan kedisiplinan serta kepatuhan terhadap aturan kelas, namun di sisi lain guru memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pendapat dan melatih kemandirian. Hal ini tampak ketika guru memberikan instruksi dengan jelas, tetapi juga mendampingi anak untuk memahami nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Pola asuh seperti ini tidak hanya mendidik, melainkan juga melindungi dan membimbing anak inklusi agar lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Kedua, nilai sabar menjadi fondasi utama dalam pola asuh guru terhadap anak inklusi. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa guru menghadapi berbagai perbedaan karakter dan kebutuhan anak dengan penuh kesabaran. Misalnya, saat anak menunjukkan perilaku lambat dalam memahami materi atau mengalami kesulitan mengikuti instruksi, guru tidak



menunjukkan sikap marah, melainkan memberikan arahan secara berulang dengan nada lembut. Kesabaran guru ini menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana anak merasa aman, diterima, serta termotivasi untuk belajar.

Ketiga, sikap syukur juga menjadi bagian penting dalam praktik pendidikan inklusi di SLB Bhakti Wiyata Surabaya. Guru menunjukkan rasa syukur dengan menerima keberadaan anak inklusi sebagai amanah, serta menghargai setiap perkembangan kecil yang dicapai anak. Hal ini tampak ketika guru memberikan apresiasi sederhana, seperti pujian atau senyuman, setiap kali anak berhasil menyelesaikan tugasnya. Rasa syukur yang ditunjukkan guru menumbuhkan suasana positif dalam pembelajaran, sekaligus mengurangi potensi stres atau konflik peran. Dengan demikian, guru tidak hanya melatih anak untuk sabar, tetapi juga menanamkan sikap syukur sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Keempat, dalam aspek media pembelajaran, guru di SLB Bhakti Wiyata memanfaatkan flashcard sebagai alat bantu untuk mengenalkan kata dan memperluas kosakata anak. Observasi menunjukkan bahwa flashcard yang digunakan berisi gambar sederhana disertai tulisan, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penggunaan media ini membuat anak lebih mudah memahami simbol tertulis, melatih daya ingat, sekaligus menumbuhkan minat belajar. Guru juga memodifikasi flashcard sesuai dengan kemampuan individu anak, sehingga proses pembelajaran lebih bersifat personal. Hal ini mendukung pendapat Sulaimah dan Hanita (2018) bahwa penguasaan keterampilan mengenal kata sangat penting agar anak tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami teks.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran anak inklusi di SLB Bhakti Wiyata tidak hanya bergantung pada metode akademik semata, melainkan juga pada integrasi pola asuh yang tepat, nilai kesabaran dan syukur, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai seperti flashcard. Sinergi dari keempat aspek tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, serta membentuk pribadi yang lebih mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Bhakti Wiyata Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh berbasis sabar dan syukur memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak inklusi. Sikap sabar yang ditunjukkan orang tua maupun guru memberikan ruang bagi anak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya tanpa tekanan yang berlebihan, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan mampu berkembang secara optimal. Sementara itu, rasa syukur menumbuhkan penerimaan terhadap kondisi anak, baik dari sisi keluarga maupun lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang lebih harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, penerapan media flashcard terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran karena mampu membantu anak inklusi dalam mengenal kosakata, melatih daya ingat, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, integrasi antara pola asuh berbasis sabar dan syukur dengan penggunaan media flashcard memberikan dampak positif dalam proses pendidikan anak inklusi, baik dari aspek akademik maupun psikologis.

Guru dan orang tua diharapkan terus menanamkan sikap sabar dan syukur dalam mendampingi anak serta memanfaatkan media kreatif seperti flashcard untuk meningkatkan pembelajaran. Sekolah perlu mendukung dengan pelatihan guru agar pengelolaan kelas



inklusi lebih optimal, sementara peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian pada aspek sosial dan emosional anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Ibu Yusria Ningsih selaku Dosen Pembimbing Publikasi Ilmiah yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses pembuatan artikel ini.
- Ibu Katarina Sih Wahyundari, M.Psi., M.Pd., selaku Dosen Pamong, atas ilmu, masukan, dan semangat yang beliau berikan selama kami berada di SLB Bhakti Wiyata.
- Seluruh guru dan staf di SLB Bhakti Wiyata Surabaya, atas kebaikan, kerja sama, dan dukungan yang luar biasa selama kami menjalankan proses magang. Kami mendapatkan banyak pelajaran berharga dari interaksi dan keterlibatan langsung dengan anak-anak luar biasa di sana.
- Rekan-rekan sejawat, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil, yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Kami menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan jurnal ini di masa mendatang. Harapan kami, jurnal ini dapat menjadi salah satu referensi praktis dan inspiratif bagi para pendidik, mahasiswa, orang tua, maupun pemerhati pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, humanis, dan adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Akhir kata, semoga jurnal ini membawa manfaat dan keberkahan bagi semua pihak yang terlibat serta menjadi amal jariyah dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Amalia, I., Purnama, D. T., & Achyar, S. (2023). Teacher Parenting Patterns in Supporting the Self-Development of Children with Special Needs at the Dharma Asih Special School of Pontianak Tenggara District. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 7(1), 37.
- Aprilia Saputri, M., Widiyanti, N., Ayu Lestari, S., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–53. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4986>
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitria, I., Firdaus, A. A., & Dahlan, U. A. (2021). SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MENUJU INKLUSI. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 498.
- Hayati, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(2), 197–208.
- Hernanda, I., & Sofiah, D. (2022). Kesejahteraan psikologis pada tenaga pengajar: Menguji peranan rasa syukur dan keseimbangan kehidupan—Kerja. *Journal of Psychological Research*, 2(3), 2210231.
- Maesaroh, S., & Muslih, I. (2023). Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 67–91. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.904>



- May, M. (2024). Efektifitas Pola Asuh Guru: Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v3i1.590>
- Mulasi, S. (2023). Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 23(2), 183.
- Naufal, A. F., Hasanah, M., & Sholichah, I. F. (2024). Pengaruh Rasa Syukur terhadap Kebahagiaan Guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti. *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.26486/intensi.v2i1.3952>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmaningrum, A., & Fauziah, P. (2020). Peran Guru pada Pengasuhan Anak dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1282–1292. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.796>
- Rahmawati, L. (2023). Konsep Sabar dalam Perspektif Ulama Tafsir. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v5i2.19382>
- Ratnawati, D., Muhsin, M., & Amini, M. (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Penguatan (Reinforcement) Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.3>
- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2021). Penerapan media pembelajaran flashcard mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 103–107. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.2973>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Ulum, K., & Roziqin, A. K. (2021). SABAR DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN TAFSIR MAUDHU'I. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 4(1), 123. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.106>
- Yunaini, N. (2021). MODEL PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>